

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan signifikan mengenai ekonomi di Indonesia dikarenakan oleh beragam permasalahan yang timbul. Perubahan kondisi ekonomi berdampak pada operasi dan kinerja bisnis besar dan kecil. Industri Dasar dan Kimia ialah cabang yang mempresentasikan berbagai unsur dasar yang digunakan pada kegiatan keseharian. Hampir semua barang yang digunakan merupakan produk dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Untuk menjaga keberlanjutan pencapaian tujuan bisnis tersebut, diperlukan adanya upaya berkelanjutan dalam inovasi, pengembangan bisnis, dan pemeliharaan kinerja yang konsisten (Simamora & Haerudin, 2018). Mengingat pertumbuhan yang cepat dari perusahaan, disarankan bahwa pihak manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham harus bertanggung jawab dalam menangani masalah yang terkait dengan kesulitan keuangan (Masak & Noviyanti, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan adalah *corporate governance* (Prasetya & Hindasah, 2023). *Corporate governance* adalah suatu prinsip yang ditujukan untuk menjamin bahwa suatu entitas perusahaan mengoperasikan dirinya dengan integritas, akuntabilitas, dan transparansi (Zega, 2023). Pentingnya pemantauan terhadap aktivitas internal organisasi serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pasar menjadi krusial dalam mendukung efektivitas sistem tata kelola perusahaan (Simanjuntak, 2022). Dengan penerapan *corporate governance*, manajer perusahaan akan konsisten untuk melindungi *stakeholders* perusahaan. Strategi *corporate governance* dapat mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan. Dengan ancaman tersebut, diharapkan manajer terus-menerus melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi yang paling efektif dalam mengatasi akar penyebab potensi kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018).

Corporate governance yang digunakan sebagai proksi pada penelitian ini yaitu dewan direksi (Prasetya & Hindasah, 2023). Dewan direksi merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan. Dewan direksi bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal perusahaan (Fitriyani, 2021). Setiap aktivitas perusahaan memerlukan kehadiran dewan direksi sebagai entitas kunci dalam mengelola internal perusahaan guna memastikan efektivitasnya. Selain itu, wewenang dewan direksi dalam menetapkan kebijakan keberlanjutan menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi langkah-langkah keberlanjutan yang diambil oleh perusahaan tersebut (Swarnapali, 2018). Dengan demikian, peran dewan direksi memiliki dampak yang signifikan pada upaya menjaga keberlanjutan perusahaan. Tugas utama yang dimiliki oleh dewan direksi adalah mengawasi pelaksanaan manajemen di dalam perusahaan dan mengambil keputusan strategis yang bersifat pengarah serta pengawasan terhadap operasi bisnis. Selain itu, dewan direksi juga memikul tanggung jawab terhadap manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif guna mencapai keuntungan yang maksimal (Agustina, 2024). Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin besar kontribusinya terhadap pendapatan dan keuntungan perusahaan dan dapat bekerja sama secara lebih efektif untuk mencegah *financial distress* atau kesulitan keuangan (Prihati & Khabibah, 2022).

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan fase penurunan keuangan yang terjadi sebelum proses kebangkrutan atau likuidasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesulitan keuangan meliputi kesalahan strategis dalam pengambilan keputusan oleh dewan direksi, serta berbagai kesalahan baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan manajemen keuangan perusahaan. Permasalahan finansial yang timbul memiliki dampak yang signifikan, yang berujung pada kerugian bagi para investor bersamaan dengan perusahaan terkait. Jelaslah bahwa para investor tidak akan memilih untuk menyuntikkan modal pada entitas bisnis yang tengah menghadapi

tantangan keuangan. Faktor-faktor yang memicu tantangan finansial dapat diidentifikasi melalui pelaksanaan tata kelola perusahaan, di mana tata kelola tersebut berfungsi untuk menetapkan arah dan mengelola operasional perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan memperbaiki kontrol internal, manajemen keuangan, dan interaksi dengan pemegang saham (Sa'diah & Utomo, 2021). Oleh sebab itu, meramalkan tantangan keuangan di lingkungan perusahaan merupakan salah satu strategi yang diinginkan untuk menjaga agar perusahaan tidak terjerumus ke dalam utang yang berlebihan. Dengan memahami situasi kesulitan keuangan, diharapkan perusahaan dapat bertindak dengan cepat dan tepat guna menghadapi situasi yang dapat memicu kebangkrutan sejak dini.

Faktor yang memicu keadaan keuangan yang sulit dapat diidentifikasi melalui evaluasi praktik *corporate goverment* atau tata kelola perusahaan, yang memiliki fungsi krusial dalam mengawasi dan mengelola operasi perusahaan. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan yang efektif adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengaturan yang tepat terhadap struktur pengawasan, manajemen keuangan, sumber daya keuangan, akses ke pembiayaan, dan interaksi yang sehat dengan pemegang saham, yang salah satunya dilakukan melalui fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan oleh dewan direksi. Dewan direksi memiliki peranan dan fungsi yang krusial dalam struktur perusahaan. Mereka bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan jangka panjang dan pendek perusahaan, serta memastikan perkembangan yang berkelanjutan. Selain itu, melalui kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, dewan direksi dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan (Rahmawati *et al.*, 2017). Dewan pengurus yang mengambil peran kepemimpinan memainkan peran yang dinamis dalam memastikan bahwa manajemen atau entitas di bawahnya memenuhi tugas mereka sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, peran utama dewan direksi sangat penting dalam mencapai kinerja optimal perusahaan atau pengelolaan dana. Diharapkan bahwa keberadaan dewan direksi dapat mengurangi tantangan agensi yang sering kali berujung pada kesulitan keuangan dalam konteks perusahaan.

Penelitian ini dilatari oleh teori keagenan (*agency theory*), yang menjadi landasan untuk mengetahui tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang efektif mencakup serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk mengatur dinamika dalam pengelolaan bisnis dengan mengontrol keputusan direksi, pemilik saham, dan manajemen perusahaan. Keberadaan sistem pengelolaan perusahaan yang efektif mampu mengatasi ketidakselarasan antara pihak *prinsipals* dan *agent*, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Implementasi tata kelola yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memprediksi dan mengurangi kesulitan keuangan (Cinantya & Merkusiwati, 2015). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan pihak yang berpengaruh dalam mengelola operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Melalui partisipasi aktif dalam proses evaluasi serta pengambilan keputusan strategis, dewan direksi memiliki kapabilitas untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan manajemen yang berpotensi memunculkan tantangan keuangan bagi perusahaan (Bodroastuti, 2009). Menurut penjelasan tersebut, ukuran dari dewan direksi dianggap sebagai sebuah petunjuk yang memperlihatkan efisiensi dalam bagaimana peran-peran didistribusikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor Industri Dasar dan Kimia. Harapannya, hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam kemajuan bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal peran dewan direksi dalam mengawasi upaya-upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Jodjana *et al.* (2021) ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesulitan keuangan. Adapula penelitian lain dari Pratiwi & Venusita (2020) juga mendukung penelitian serupa, yakni bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Selanjutnya penelitian Maryam & Yuyetta (2019) ditemukan bahwa ukuran dari dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian yang sejalan juga diungkapkan oleh Syofyan & Herawaty (2019) yang menegaskan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Adapun penelitian Nasiroh & Priyadi (2018) menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Siswoko & Susilandari (2023) juga menegaskan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Peneliti menemukan inkonsistensi dari penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan pada periode dan lokasi penelitian. Berdasarkan uraian dan fenomena pada *research gap* tersebut, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan landasan uraian latar belakang, sehingga rumusan masalah mengenai penelitian ini adalah apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan landasan uraian berdasar pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia?

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa potensi keuntungan yang diantisipasi dari penelitian ini, termasuk: (i) memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dalam menerapkan variabel-variabel penelitian guna mendukung peningkatan kondisi keuangan serta untuk mengurangi risiko tindakan-tindakan yang dapat merugikan reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan; (ii) penelitian ini diharapkan akan memberikan sejumlah manfaat yang penting. Pertama-tama, bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tambahan yang memungkinkan mereka mengevaluasi dengan lebih cermat laporan keuangan perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Selain itu, untuk golongan akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dedikasi berharga pada pengembangan gagasan seputar struktur dewan direksi perusahaan serta implikasinya terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan yang berguna bagi penelitian-penelitian mendatang dalam bidang ini.

1.5 Perumusan Hipotesis

Dewan direksi pada perusahaan mempunyai tanggung jawab utama untuk mengembangkan rencana jangka pendek serta jangka panjang dan kebijakan operasional perusahaan (Taco & Ilat, 2017). Sistem pengelolaan perusahaan yang penting adalah dewan direksi, yang kehadirannya mempengaruhi terhadap efisiensi kinerja bisnis (Syofyan & Herawaty, 2019). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan landasan dasar dalam mengetahui tata kelola perusahaan yang mencakup pengelolaan perusahaan oleh para dean direksi, pemilik saham, dan manajemen perusahaan. Menurut teori keagenan (*agency theory*), dewan direksi berperan sebagai sebuah sistem pengelolaan yang mengawasi aktivitas bisnis dengan tujuan mengurangi potensi masalah *agent* seiring berjalannya waktu, baik melalui pencegahan kebangkrutan maupun dengan menciptakan nilai tambah yang menguntungkan bagi seluruh *stakeholders*, sehingga dapat menghindari konflik antara *prinsipals* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan (*agency theory*), pentingnya peran dewan

direksi terletak pada fungsi pengaturan kinerja perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap segala informasi yang berkaitan dengan kesehatan perusahaan, baik dari aspek positif maupun negatifnya. Dewan direksi dengan jumlah besar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sesuai dengan standar operasional perusahaan. Setiap individu di dalam dewan direksi memiliki kapabilitas untuk menyelesaikan tugas dan membuat keputusan sesuai dengan alokasi tugas dan kewenangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hubungan yang terbentuk antara jumlah anggota dewan direksi dan kesulitan keuangan perusahaan, bahwa semakin banyak anggota dewan direksi, semakin berkurang pula peluang perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin bertambahnya jumlah anggota dewan direksi, semakin tereduksi perusahaan dalam menghadapi potensi kesulitan keuangan. Dengan demikian, keberadaan dewan direksi menjadi krusial dalam operasional perusahaan, dimana peningkatan jumlah anggota dewan berpotensi meningkatkan efektivitas mereka dalam memitigasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Maryam & Yuyetta (2019) serta penelitian lain yang dilakukan oleh Syofyan & Herawaty (2019), didapati bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Dari analisis ini, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

1.6 Kerangka Pikir

Fokus penelitian ini ialah pada ukuran dewan direksi selaku variabel independen dan kemungkinan kesulitan keuangan selaku variabel dependen. Kesulitan keuangan mencakup periode di mana situasi keuangan menurun sebelum mencapai kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi keuangan yang sulit terjadi ketika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban keuangan karena kekurangan dana untuk mengoperasikan bisnisnya kembali. Suatu elemen yang memainkan peran penting pada kesulitan keuangan adalah ukuran dewan direksi, yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan semua kegiatan operasional di perusahaan. Dengan menambah jumlah dewan direksi suatu perusahaan, risiko peluang kesulitan keuangan dapat dikurangi. Pengelolaan sumber daya yang lebih efisien akan membantu perusahaan mencapai tujuan ke depannya dengan lebih baik, menghasilkan keuntungan tambahan dari pengolahan sumber daya tersebut, dan mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Dewan direksi ialah komponen kunci dalam tata kelola perusahaan, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Syofyan & Herawaty, 2019). Semakin bertambahnya jumlah anggota dewan direksi, semakin berkurang kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dengan meningkatnya jumlah anggota dewan direksi, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan.

Merujuk pada penelitian Maryam & Yuyetta (2019) bahwa keberadaan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Teori dan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari penelitian ini, memberikan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir